

## **Pelatihan Teknik Menulis *Best practice* Bagi Kepala Sekolah di PKG Banjarmasin Tengah**

**Novitawati, Sulaiman, Ratna Purwanti, dan Herti Prastitasari**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia  
ratna.purwanti@ulm.ac.id

**Abstrak:** Tujuan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan kepala sekolah dalam menulis *Best Practice*. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi ceramah, tanya jawab dan diskusi. Peserta pengabdian adalah kepala sekolah TK di lingkungan PKG Banjarmasin Tengah yang berjumlah 37 peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan November tahun 2020 selama dua hari. Kegiatan pelatihan berjalan lancar, peserta mendapatkan pengetahuan tentang penulisan *Best practice* mengenai orisinalitas, inovatif, elaborative, inspiratif, empirik dan aplikatif. Hasil *Best practice* dapat direfleksikan, dimanfaatkan dan atau dikembangkan baik di sekolah sendiri maupun di sekolah lain. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di gugus yang sama maupun di gugus yang berbeda dengan sasaran Kepala sekolah yang benar-benar membutuhkan pelatihan penulisan *Best Practice*.

**Kata Kunci:** *Best Practice*; Kepala Sekolah

**Abstract:** *The purpose of the workshop activities is to increase the principal's knowledge in writing Best Practice. The methods used in this workshop include lectures, question and answer and discussion. The community service participants were the kindergarten headmaster in the PKG Banjarmasin Tengah, totalling 37 participants. This community service activity was carried out in November 2020 for two days. The workshop activities run smoothly, and participants get knowledge about writing best practices regarding originality, innovation, elaborative, inspirational, empirical and applicative. Best practice results can be replicated, utilized, or developed in their schools and other schools. Community service activities like this can be carried out routinely in the same cluster or different clusters with the target of the principal who needs a best-practice writing workshop.*

**Keywords:** *Best Practice; Principal*

© 2021 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received : 1 Desember 2020      Accepted : 21 Mei 2021      Published : 31 Mei 2021  
DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i2.2739>

**How to cite:** Novitawati, Sulaiman, Ratna Purwanti, dan Herti Prastitasari. (2021). Pelatihan teknik menulis *best practice* bagi kepala sekolah di PKG Banjarmasin Tengah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 93-100.

### **PENDAHULUAN**

Pendidik dan tenaga kependidikan diharapkan mampu menjaga nama baik profesi dan lembaga serta berkewajiban

untuk memberikan teladan atau kebutuhan berprestasi (UUD No 20 tahun 2003). Kemudian merujuk pada Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007

tentang standar pengawas sekolah/kepala sekolah, dimana salah satu dimensi kompetensinya adalah kompetensi penelitian dan pengembangan. Dalam hal ini, mereka dituntut mampu menyusun proposal penelitian pendidikan, sekaligus merumuskan berbagai permasalahan kepengawasan yang penting untuk diteliti. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak dari mereka yang perlu diberikan penguatan kemampuannya dalam bidang tersebut. Sebagian dari mereka masih ada yang belum memahami cara tentang membuat PTS atau *best practice*, baik dalam membuat proposal, melaksanakan serta melaporkan hasil. Sebagian dari mereka adapula yang sudah memahami tetapi belum melakukannya (Badan PSDMPK dan PMP, 2012). Hal ini selaras dengan pernyataan lain yang menyatakan bahwa masih terdapat kepala sekolah yang belum mencapai kebutuhan berprestasi (Irhami, 2018).

Hasil wawancara terdahulu dari pihak TIM pengabdian dengan ketua PKG Banjarmasin Tengah, diketahui bahwa kepala sekolah di lingkungan PKG Kecamatan Banjarmasin tengah masih belum terbiasa menulis *Best Practice*. Sebanyak 70% kepala sekolah tidak memiliki karya ilmiah *Best Practice*. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya pemahaman dan pengetahuan kepala sekolah dalam menulis *Best Practice*. Untuk mengatasi hal tersebut, TIM pengabdian perlu melaksanakan pelatihan *best practice*, yang selama ini ternyata masih belum memadai untuk menjangkau seluruh kepala sekolah yang ada di lingkungan PKG Banjarmasin Tengah.

Pelatihan ini sangat perlu dilakukan mengingat bahwa kepala sekolah menjadi sorotan utama karena kepala sekolah yang profesional dapat melahirkan sumber daya sekolah lain yang berkualitas. Menjadi kepala sekolah profesional perlu memberikan gambaran

pengalaman terbaiknya atau dikenal dengan *Best practice* kepada sekolah lain sebagai gambaran perbaikan lainnya (Anci, 2014).

Kebutuhan berprestasi merupakan keinginan dalam meraih keberhasilan yang akan dicapai, melalui inovasi yang dilakukan salah satunya oleh kepala sekolah (Mulya & Indrawati, 2017). Kepala sekolah merupakan seorang pengelola dan pemimpin (*leader*) di dalam suatu organisasi sekolah (Bakirci, Turkdogan, & Guler, 2012; Kuntoro, 2010).

Kompetensi yang dimiliki kepala sekolah seperti, manajerial, kepribadian, supervisi, kewirausahaan dan sosial. Oleh karena itu diperlukan motivasi untuk Kepala sekolah melaksanakan tugas demi mencapai kesuksesan dan keberhasilan prestasi. Adapun komponen motivasi berprestasi yaitu seperti adanya umpan balik, bersikap kreatif dan inovatif, risiko pemilihan tugas serta bertanggung jawab (Makawimbang, 2012). Jadi, Kepala sekolah selaku supervisor (pengawas) dan pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan potensi melalui pengalaman terbaiknya atau *best practice* di sekolah guna mencapai tujuan yang diharapkan.

*Best practice* gagasan ataupun ide tentang metode, Teknik dan proses yang lebih kreatif, efektif dan inovatif untuk mencapai kesuksesan berprestasi (Rohanah, 2019). Sehingga *Best practice* merupakan suatu kegiatan pengalaman yang dilakukan untuk mencapai kesuksesan berprestasi misalnya di dalam suatu pembelajaran, dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki secara kreatif untuk memecahkan suatu permasalahan.

Pelatihan penulisan *Best practice* pernah dilakukan terhadap guru. Misalnya, pelatihan sebelumnya menunjukkan bahwa terjadi efektifitas peningkatan pemahaman guru dalam kegiatan pelatihan penulisan artikel

berada dalam kategori “sedang” dengan skor 57 (Santoso, Nugroho, & Parapat, 2020). Namun *workshop* penulisan *Best practice* untuk kepala sekolah belum pernah dilaksanakan khususnya di PKG kecamatan Banjarmasin Tengah.

Berdasarkan informasi di atas, tujuan dari pelatihan penulisan *Best practice* untuk kepala sekolah yang terdapat dalam PKG kecamatan Banjarmasin Tengah adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang menulis *Best practice* dengan harapan dapat meningkatkan karya ilmiah kepala sekolah.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di PKG Banjarmasin Tengah yang berada di Jalan Skip Lama (SDN 1 Teluk dalam Banjarmasin). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4-5 Oktober 2020 pada pukul 08.00 sampai dengan 16.00 yang berjumlah 37 peserta berasal dari kepala sekolah Taman Kanak-kanak (TK) di lingkungan PKG Banjarmasin Tengah, berikut daftar nama sekolah TK yang pada tabel 1.

Tabel 1 Peserta Pelatihan

No	Nama Sekolah
	PAUD Terpadu Negeri
1	Pembina
2	PAUD Terpadu Cinta Ananda
3	TK Tunas Harapan baru
4	TK Islam Mesjid Jami
5	TK Cempaka Putih
	TK Aisyiyah Bustanul Athfal
6	28 Ar Rahman
	TK Aisyiyah Bustanul Athfal
7	30
	PAUD Terpadu Aisyiyah
8	Bustanul Athfal 2
	TK Aisyiyah Bustanul Athfal
9	6
10	TK Islam Al-Aman
11	TK Ranu Tunas
12	TK Pkk Mawar
	PAUD Terpadu Kasih Sayang
13	banjarmasin
14	PAUD Terpadu Kasih Sayang

	Bunda
15	TK Nurul Hidayah
16	TK Kartika V-21
17	TK An-Nurriyah
18	TK Miftahul Ihsan
19	PAUD Terpadu Pertiwi DWP
20	TK Muslimat NU
21	TK Sungai Baru
22	PAUD Terpadu Kanaan
23	PAUD Terpadu Miriam
24	PAUD Terpadu Alya Syafira
25	TK Dhammasoka
26	PAUD Terpadu Joyce
	PAUD Terpadu Alam Berbasis
27	Karakter “Sayang Ibu”
28	TK Al-Badariyah
29	TK Miftahul Ihsan
	PAUD Terpadu Inklusi Tatuka
30	Insan Mulia
31	PAUD Terpadu Mawaddah
32	TK Kemala Bhayangkari 04
33	TK PKK Damai
34	TK Budi Mulia III
35	TK Abdhusallam
36	TK Yayasan Hippindo
37	TK Tunas Muda

Metode kegiatan pada pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, tanya jawab, kegiatan diskusi dengan peserta, yang dilaksanakan melalui bimbingan narasumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan teknik menulis *Best practice* bagi kepala sekolah di PKG Kecamatan Banjarmasin Tengah meliputi kegiatan tahap persiapan, pelaksanaan serta evaluasi. Berikut ini uraian tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan.

### Persiapan

Di tahap persiapan TIM pengabdian melakukan koordinasi dengan ketua PKG Banjarmasin Tengah guna menyepakati waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, sarana dan prasarana yang digunakan ketika melakukan pelatihan. Koordinasi yang dilakukan pada bulan September. Berdasarkan koordinasi

yang telah dilakukan pelatihan penulisan *best practice* dilaksanakan pada tanggal 4-5 November 2020 di Aula SDN Teluk Dalam 1 Banjarmasin (tempat pertemuan PKG Banjarmasin Tengah).

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh TIM pengabdian di dalam tahap persiapan yaitu mengurus perizinan pelaksanaan kegiatan melalui fakultas diteruskan ke dinas terkait dan diberikan kepada ketua PKG kecamatan Banjarmasin Tengah. Selanjutnya TIM pengabdian juga mempersiapkan materi yang berhubungan dengan pembahasan tentang pengertian, ciri-ciri, contoh-contoh hingga cara penulisan *Best practice* dalam bentuk power point.

#### **Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan pelatihan, para peserta yang merupakan kepala sekolah dari berbagai TK dan PAUD di kecamatan Banjarmasin Tengah melakukan pengecekan yang dilakukan panitia dengan menerapkan protokol kesehatan dengan meminta semua peserta mencuci tangan, kemudian dicek suhu tubuhnya menggunakan thermometer tembak, melakukan registrasi kehadiran, kemudian dipersilahkan masuk dengan duduk yang berjarak yang sudah diatur panitia.

Setelah semua kepala sekolah terkumpul dalam aula, kegiatan selanjutnya yakni pembukaan. Ketua PKG membuka kegiatan dengan berdoa bersama, menyanyikan lagu Indonesia raya dilanjutkan dengan Mars PAUD/TK pada Gambar 1.



Gambar 1 Kegiatan Pembukaan Pelatihan (Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Mars PAUD)

Kegiatan pembukaan pelatihan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars PAUD selesai, dilanjutkan dengan penyampaian sambutan ketua PKG kepada peserta dan narasumber, pengenalan TIM pengabdian masyarakat dan narasumber.

Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi pelatihan. Pada tahap ini terbagi menjadi 3 sesi dimulai dengan sesi 1 menjelaskan pengantar pengertian *Best practice* dari berbagai pendapat ahli. *Best practice* adalah *Best practice* adalah suatu ide atau gagasan mengenai suatu teknik, metode, proses, aktivitas, insentif atau penghargaan (reward) yang lebih efektif dalam mencapai keberhasilan yang luar biasa di bandingkan dengan teknik, metode, proses lain. Ide atau gagasan yang dengan pengawasan, dan pengujian yang sesuai, dapat memberikan hasil yang diharapkan dengan lebih sedikit permasalahan dan komplikasi yang tidak terduga (Tjahjardarmawan, 2017). Selain itu *best practice* adalah karya tulis yang menceritakan pengalaman terbaik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi oleh guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan dengan harapan dapat memperbaiki mutu layanan pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Apani, 2018). Penjelasan pengertian *best practice* diperuntukan sebagai pemahaman awal tentang apa itu *Best practice* lebih dalam seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Pemateri Menjelaskan Pengertian *Best Practice*

Sesi kedua dilakukan setelah adanya istirahat dengan melakukan penyeterilan ruangan diakibatkan adanya pandemic. Pada sesi kedua materi dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang ciri-ciri *Best Practice*, banyak pendapat para ahli menguraikan ciri-ciri best practice, namun semuanya memiliki kesamaan bahwa Ciri utama *best practice* adalah sebagai berikut, 1) adanya tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah/menghadapi tantangan/ melakukan inovasi, 2) bersifat kualitatif, meskipun dapat menggunakan data kuantitatif, 3) didasarkan pada masalah atau tantangan nyata yang dihadapi pengawas sekolah, 4) ada perubahan positif pada kepala sekolah dan sekolahnya, 5) dilakukan secara kolaboratif antara peneliti bersama warga sekolah baik guru, tenaga kependidikan, siswa, maupun pihak-pihak lain yang terkait, 6) peneliti juga bertindak sebagai praktisi yang melakukan refleksi, 7) setiap siklus memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dan 8) jumlah siklus tergantung pencapaian tujuan *best practice*, minimal dua siklus. Jika dua siklus belum mencapai tujuan, maka dapat dilanjutkan pada siklus ke tiga, dan seterusnya (Kemdikbud, 2012). Penyampaian ciri-ciri *best practice* seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3 Pemateri Menjelaskan Ciri-iri *Best Practice*

Setelah penyampaian materi sesi kedua dan akhir daripada kegiatan hasi pertama, dilakukan tanya jawab yang dibimbing oleh moderator guna memberikan pemahaman lebih terhadap

peserta terhadap materi yang sudah disajikan pemateri. Hampir semua kepala sekolah terlibat aktif dalam melakukan sesi tanya jawab sehingga memberikan dampak kepada munculnya kemauan dan semangat untuk menulis karya *best practice* seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4 Diskusi dan Tanya jawab

Pelatihan hari kedua diawali dengan melakukan pengecekan yang dilakukan panitia dengan menerapkan protokol kesehatan dengan meminta semua peserta mencuci tangan, kemudian dicek suhu tubuhnya menggunakan termometer tembak, melakukan registrasi kehadiran, kemudian dipersilahkan masuk dengan duduk yang berjarak yang sudah diatur panitia.

Setelah semua kepala sekolah terkumpul dalam aula, kegiatan selanjutnya yakni moderator membuka acara dengan berdoa bersama, menyanyikan lagu Indonesia raya dan Mars PAUD. Kemudian moderator mempersilahkan penyaji untuk menyampaikan materi selanjutnya yaitu materi penulisan *Best practice* seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5 Pemaparan Materi Penulisan dan Contoh *Best Practice*

### Evaluasi

Setelah peserta mendapatkan pengetahuan tentang penulisan *Best practice* kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab. Semua peserta terlibat aktif melakukan tanya jawab untuk menambah pemahamannya lagi tentang penulisan *best practice*. Setelah kegiatan tanya jawab dilakukan selama 15 menit.

Pada tahap evaluasi peserta diberikan tugas kegiatan evaluasi (test) praktik menulis ringkasan *Best practice* secara singkat untuk mengukur pemahamannya terhadap materi yang sudah dipaparkan pemateri dengan waktu yang telah disepakati bersama dan akan dilakukan pengoreksian guna untuk perbaikan dan selanjutnya kegiatan penutupan oleh TIM Pengabdian dan foto bersama dengan peserta pelatihan.

Berdasarkan uraian hasil di atas, pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada kepala sekolah PKG Banjarmasin Tengah berjalan dengan lancar dan sukses. Terlihat dari tanggapan peserta yang sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan itu, terlihat dari yang direncanakan semula berjumlah 20 peserta bertambah menjadi 37 peserta. Dapat disimpulkan bahwa di dalam kegiatan pelatihan ini, *Best practice* merupakan pengalaman terbaik kepala sekolah di dalam melaksanakan tugasnya di sekolah yang berupa laporan kegiatan pengalaman yang bersifat efisien dan efektif untuk mengatasi suatu permasalahan yang terjadi di dalam Pendidikan khususnya pembelajaran, dengan harapan agar pengalaman ini dapat dibagikan kepada unsur-unsur yang memerlukan akan adanya Tindakan atau kegiatan dalam memecahkan suatu masalah. Karena seperti yang diketahui, bahwa tidak semua kepala sekolah mampu memahami kepemimpinan serta tugasnya di dalam Pendidikan (Niam, Yuliejantiningasih, & Miyono, 2021). Sehingga dengan adanya pelatihan ini, mampu memberikan masukan tentang

tujuan serta cara dalam mencapai keberhasilan.

Hasil temuan lain menemukan bahwa melalui *best practice* dari kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru profesional dalam pembelajaran (Imron, 2015). *Best practice* merupakan sebuah refleksi diri (Komariah, 2009). Kegiatan *best practice* mampu peningkatan kemampuan dalam penilaian administrasi pembelajaran (Astuti, 2016).

Kepala sekolah melakukan PTS dengan mengajak guru berinkuiri mengenai bagaimana membelajarkan siswanya dengan membentuk masyarakat belajar profesional (Susilo, 2012). Kegiatan pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas (Ansori, Hadi, Amalia, & Fitri, 2020; Salam et al., 2020).

Kemudian hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa *best practice* atau penelitian Tindakan sekolah mampu meningkatkan mutu pembelajaran, meningkatkan mutu pelayanan sekolah sehingga mampu meningkatkan kualitas Pendidikan (Basri, Ardiansyah, & Irmawati, 2020; Windayana, 2012).

Setelah kegiatan selesai, peserta mendapatkan pengetahuan tentang penulisan *Best practice* sebagai pengalaman atau gagasan yang dilakukan kepala sekolah sebagai usaha atau proses dalam memecahkan suatu permasalahan pembelajaran untuk kepentingan manajemen serta pembinaan, melalui cara yang efisien dan efektif yaitu dengan mengembangkan kinerja unggul sehingga menghasilkan hasil yang terbaik dan berdampak pada proses keberlangsungan pembelajaran.

### SIMPULAN

Pelatihan penulisan *Best practice* terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan kepala sekolah PKG

Banjarmasin Tengah. Melalui kegiatan ini para peserta mendapatkan pemahaman dan penjelasan tentang cara menulis serta contoh *best practice*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anci, R. (2014). Menuju Kepala Sekolah yang Profesional. *Jurnal Ekspose, 1*.
- Ansori, H., Hadi, S., Amalia, R., & Fitri, M. (2020). Bimbingan Pembuatan Proposal PTK Bagi Guru Peserta MGMP Matematika Kota Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(2), 110. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v2i2.1791>
- Apandi, I. (2018). Teknik Menulis “Best Practice” bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/idrisapandi/5ac5c1eacbe5230e1d5c0132/teknik-menulis-best-practice-bagi-pendidik-dan-tenaga-kependidikan?page=all>
- Astuti, S. (2016). Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian di sd laboratorium uksw. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 6*(1), 117–126.
- Badan PSDMPK dan PMP. (2012). *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Bakirci, H., Turkdogan, A., & Guler, M. (2012). Is my school an effective school? Headmaster and teacher views. *Procedia-Social and Behavioral Sciences, 46*, 3471–3476.
- Basri, S., Ardiansyah, M., & Irmawati, I. (2020). Best Practice Penelitian Tindakan Sekolah. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 369–372).
- Imron, A. (2015). Peningkatan Keprofesionalan Guru Oleh Kepala Sekolah Melalui Penelitian Tindakan Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Malang, 1–9*.
- Irhami, P. I. U. (2018). *Strategi kepala sekolah dalam pencapaian prestasi terbaik pada lomba kepala sekolah berprestasi (studi multi kasus di Kota Malang) /Paxia Izzatul Umam Irhami*. Universitas Negeri Malang.
- Kemdikbud. (2012). Pedoman Lomba Penulisan Best Practicebagi Pengawassekolah/Madrasah. Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dikdasmen, Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2016.
- Komariah, A. (2009). Melaksanakan Supervisi Akademis Melalui Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research). *Jurnal Administrasi Pendidikan, 10*(2).
- Kuntoro, S. A. (2010). Kemitraan Sekolah. Workshop Strategi Pengembangan Mutu Sekolah Bagi Kepala Sekolah Dan Pengawas. *Jurnal Nasional, 1–5*.
- Makawimbang, J. H. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Mulya, H. A., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan antara motivasi berprestasi dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati, 5*(2), 296–302.
- Niam, S., Yuliejantingsih, Y., & Miyono, N. (2021). Pengaruh Peran Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Sd Di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), 9*(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jmp.v9i>

- Rohanah. (2019). *Publikasi Ilmiah Pengembangan Profesi Guru*. Banjar Rangu: CV. Media Educations.
- Salam, A., Zainuddin, Z., Susilowati, E., Miriam, S., Mastuang, M., Dewantara, D., ... Rahmatullah, P. (2020). Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Penulisan Karya Ilmiah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Santoso, B. W. J., Nugroho, Y., & Parapat, D. O. A. (2020). Pendidikan dan Pelatihan Penulisan Best practice untuk Meraih Predikat Guru Berprestasi bagi Guru SMA Negeri 1 Semarang dengan Metode Special Projects Assignments. *JURNAL PANJAR: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 2(2), 52–60.
- Susilo, H. (2012). Pemanfaatan kemampuan melaksanakan penelitian tindakan kelas/ penelitian tindakan sekolah untuk menunjang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 3(2), 81–102.
- Tjahjardarmawan, E. (2017). *Best practice guru dalam tugas pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Windayana, H. (2012). Penelitian Tindakan Sekolah. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(1).